

**HUBUNGAN LINGKUNGAN FISIK DENGAN
KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN
AL-AMALUL KHAIR PALEMBANG**



SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.ked)

Oleh :

**IKKE PERMATA SARI
702019057**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN LINGKUNGAN FISIK DENGAN KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN AL-AMALUL KHAIR PALEMBANG

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ikke Permata Sari
702019057

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S. Ked)

Pada tanggal, 19 Agustus 2023

Mengesahkan:

dr. Rihani Hastuti, Sp.KK.
Pembimbing Pertama

dr. Diantyah Nur Azzina, MPH.
Pembimbing Kedua



Dekan
Fakultas Kedokteran
dr. Yanti Rosita, M.Kes
NBM/NIDN.1079954/0204076701

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini Saya menerangkan bahwa:

1. Karya Tulis Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang, maupun Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing
3. Dalam Karya Tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Palembang, 18 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



[Handwritten Signature]
kke Permata Sari

NIM. 702019057

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Dengan Penyerahan naskah artikel dan *softcopy* berjudul: Hubungan Lingkungan Fisik Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang , Kepada Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK-UM Palembang), Saya :

Nama : Ikke Permata Sari

NIM : 702019057

Program Studi : Pendidikan Dokter

Fakultas : Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, setuju memberikan Pengalihan Hak Cipta dan Publikasi Bebas Royalti atas Karya Ilmiah, Naskah, dan *softcopy* diatas kepada FK-UM Palembang. Dengan hak tersebut, FK-UMP berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, menampilkan, mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis, tanpa perlu meminta izin dari Saya, dan Saya memberikan wewenang kepada pihak FK-UMP untuk menentukan salah satu Pembimbing sebagai Penulis Utama dalam Publikasi. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam Karya Ilmiah ini menjadi tanggungjawab Saya pribadi.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang

Pada tanggal : 18 Agustus 2023

Yang Menyetujui,



Ikke Permata Sari

NIM. 702019057

ABSTRAK

Nama : Ikke Permata Sari
Program Studi : Pendidikan Dokter
Judul : Hubungan Lingkungan Fisik Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi terhadap tungau *Sarcoptes scabiei* var. *hominis*. Beberapa penelitian melaporkan bahwa terjadinya penyakit Skabies berkaitan erat dengan lingkungan yang dihuni para santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Lingkungan Fisik Dengan Kejadian *Skabies* Di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al- Amalul Khair Palembang. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 180 santri. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pemeriksaan kerokan kulit melalui mikroskop. Analisis hasil dengan menggunakan *chi square*, fisher dan *kolmogrov- smirnov*, Hasil yang diperoleh yaitu, Hubungan Kepadatan Penghuni dengan Kejadian skabies tidak terdapat Hubungan. Hubungan Kelembaban dengan Kejadian Skabies. Maknanya tidak terdapat Hubungan. Hubungan Suhu dengan Kejadian Skabies dengan nilai p value $< 0,05$ ($p = 0,00$) Maknanya terdapat Hubungan. Hubungan Ventilasi dengan Kejadian skabies nilai p value $< 0,05$ ($p = 0,045$), Maknanya terdapat Hubungan. Hubungan Pencahayaan Alami dengan Kejadian skabies nilai p value $< 0,05$ ($p = 0,00$) maknanya terdapat Hubungan. Dapat Disimpulkan Terdapat Hubungan antara Lingkungan Fisik dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al- Amalul Khair Palembang.

Kata kunci : Skabies, Lingkungan Fisik, *sarcoptes scabiei*

ABSTRACT

Name : Ikke Permata Sari
Study Program : Medical Education
Title : The Relationship between the physical environment and the incidence of scabies at the Al-Amalul Khair Islamic Boarding School, Palembang

Scabies is a skin disease caused by infestation and sensitization of the parasite *Sarcoptes scabiei* var. *hominid*. Several studies have reported that the occurrence of scabies is have correlation to the physical environment by the students. The purpose of this study was to determine the relationship between the physical environment and the incidence of scabies at the Al-Amalul Khair Islamic Boarding School, Palembang. The research design used in this study is cross sectional. The sample used is students who live in the Al-Amalul Khair Islamic Boarding School Palembang. How to take samples using purposive sampling technique as many as 180 students. This study used data obtained from anamnesis and examination of skin scrapings and checking under a microscope. Analysis of the results using chi square, fisher and kolmogrov-smirnov. The results obtained were that there was no relationship between occupant density and scabies incidence. Correlation of Humidity with Scabies Incidence. It means there is no relationship. The correlation between temperature and scabies with a p value <0.05 ($p = 0,00$) means there is a correlation. The correlation between ventilation and the incidence of scabies has a p value <0.05 ($p = 0,045$), which means there is a correlation. The correlation between natural lighting and the incidence of scabies has a p-value <0.05 ($p = 0,00$), which means there is a correlation. It can be concluded that there is a correlation between the physical environment and the incidence of scabies at the Al-Amalul Khair Islamic Boarding School, Palembang.

Keywords : scabies, physics environment, sarcoptes scabiei

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “*Hubungan Lingkungan Fisik dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang*”, Shalawat serta salam tak lupa kita panjatkan kepada junjungan kita, nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan proposal skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

- 1) Allah SWT, yang telah memberi kehidupan dengan sejujunya keimanan;
- 2) Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral;
- 3) dr. Riliani Hastuti, Sp.KK selaku Pembimbing 1;
- 4) drg. Dientyah Nur Anggina, MPH selaku pembimbing 2;
- 5) Ibu Resy Asmalia, S.KM. M.Kes selaku penguji
- 6) Teman-teman yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Palembang, 13 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan.....	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Manfaat.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktisi	4
1.5 Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Skabies.....	7
2.1.2 Lingkungan	35
2.1.3 Hubungan Lingkungan Fisik dengan Kejadian Skabies.....	38

2.2 Kerangka Teori.....	40
2.3 Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Desain Penelitian.....	42
3.2 Waktu dan Tempat.....	42
3.2.1 Waktu Penelitian.....	42
3.2.2 Tempat penelitian.....	42
3.3 Populasi dan Besar Sampel.....	42
3.3.1 Populasi.....	42
3.3.2 Sampel dan Besar Sampel.....	43
3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eklusi.....	43
3.3.4 Cara pengambilan sampel.....	43
3.4 Variabel Penelitian.....	44
3.4.1 Variabel Dependent.....	44
3.4.2 Variabel Independent.....	44
3.5 Definisi Operasional.....	44
3.6 Cara Pengumpulan Data.....	46
3.6.1 Instrumen Data.....	46
3.6.2 Prosedur Kerja.....	46
3.7 Cara Pengolahan dan analisis data.....	52
3.7.1 Cara Pengolahan Data.....	52
3.7.2 Analisis Data.....	52
3.8 Alur Penelitian.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Hasil.....	55
4.1.1 Hasil Penelitian.....	55

4.1.2 Hasil Analisis Univariat	55
4.1.3 Hasil Analisis bivariat	57
4.2 Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	77
BIODATA.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Sarcoptes scabiei	7
Gambar 2. 2 Segitiga Epidemiologi	9
Gambar 2. 3Tempat- Tempat predileksi skabies.....	13
Gambar 2. 4 Daur hidup sarcoptes scabiei.....	14
Gambar 2. 5 Terowongan sarcoptes scabiei.....	15
Gambar 2. 6 Pustul pada tangan.....	18
Gambar 2. 7 Lesi Pada Jari, penis, dan areola mammae.....	18
Gambar 2. 8 Pemberian permethrin sesuai dengan siklus hidup skabies.....	25
Gambar 2. 9 Kerangka Teori.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	6
Tabel 2. 1 Perbedaan Karakteristik Skabies klasik dan Skabies Krustosa.....	19
Tabel 2. 2 Pengobatan Skabies.....	24
Tabel 3. 1 Tabel Definisi Operasional	44
Tabel 4. 1 Tabel Jumlah kejadian Skabies	55
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Presentase Santri.....	56
Tabel 4. 3 Hubungan Kepadatan penghuni dengan Kejadian Skabies di pondok pesantren al-amalul khair Palembang.	57
Tabel 4. 4 Hubungan Kelembaban dengan Kejadian Skabies di pondok psantren al-amalul khair Palembang.....	57
Tabel 4. 5 Hubungan Suhu dengan Kejadian Skabies di pondok psantren al-amalul khair Palembang.....	58
Tabel 4. 6 Hubungan ventilasi dengan Kejadian Skabies di pondok psantren al-amalul khair Palembang.....	59
Tabel 4. 7 Hubungan pencahayaan alami dengan Kejadian Skabies di pondok psantren al-amalul khair Palembang.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Kepada Calon Subjek Penelitian.....	77
Lampiran 2. Lampiran Persetujuan Responden (<i>Informed Consent</i>).....	79
Lampiran 3. Lembar Observasi.....	79
Lampiran 4. Lampiran Anamnesis Gejala Skabies	82
Lampiran 5 Lampiran diagnosis.....	84
Lampiran 6. Data Mentah SPSS.....	85
Lampiran 7. Dokumentasi hasil pengukuran lingkungan fisik dan pengerokan kulit di pondok pesantren al-amalul khair Palembang.	92
Lampiran 8. Hasil <i>Statistical Product and Service Solution</i> (SPSS)	95
Lampiran 9. Informed Consent Responden	103
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	104
Lampiran 11. Surat Etik Penelitian	108
Lampiran 12. Surat Keterangan Selesai Penelitian	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skabies ialah sesuatu kelainan dermatologi yang disebabkan infestasi serta sensitisasi dari *Sarcoptes scabiei* (Anggreni & Indira, 2019). Insidensi dan prevalensi skabies cukup besar di segala dunia, paling utama di wilayah beriklim tropis serta subtropics (Ratnasari & Sungkar, 2014).

Menurut World Health Organization (WHO) angka kejadian Skabies pada tahun 2019 sebanyak 130 juta orang di dunia. Menurut *Internasional Alliance for the Control of Scabies* (IACS) kejadian Skabies bervariasi mulai dari 0,3% menjadi 46%. Menurut WHO angka kejadian skabies di dunia sekitar 100–200 juta kasus, dengan 455 juta insiden setiap tahunnya. Kejadian skabies di perkiraan terjadi sebanyak 3,8 juta setiap hari (Lilia & Novitry, 2022).

Prevalensi skabies di Indonesia menurut data Departemen Kesehatan Republik Indonesia terjadi penurunan dari tahun ke tahun terlihat dari data prevalensi tahun 2018 sebesar 5,60%-12,96%, prevalensi tahun 2019 sebesar 4,9-12,95% dan data terakhir yang didapat tercatat prevalensi skabies di Indonesia tahun 2020 yaitu 3,9-6%. Walaupun terjadi penurunan prevalensi namun dapat dikatakan bahwa Indonesia belum terbebas dari penyakit skabies dan masih menjadi salah satu masalah penyakit menular di Indonesia. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sumatera Selatan kasus skabies sekitar 1.027 kasus dari 1.668.848 jiwa di Wilayah Sumatera Selatan dari keseluruhan penyakit infeksi kulit. Prevalensi skabies di Palembang menurut data Kemenkes RI januari tahun 2020 sebesar 8,3% kasus dan data terakhir yang didapat tercatat Desember tahun 2020 yakni 4,5% kasus (Lilia & Novitry, 2022).

Penyakit skabies diketahui pula dengan kudis ataupun gudik. Penyakit skabies bisa meluas dengan 2 metode ialah secara kontak langsung serta tidak langsung. Penularan secara kontak langsung terjadi jika terdapatnya kontak dengan kulit pengidap misalnya berjabat tangan, tidur bersama, serta ikatan intim. Ada pula penularan dengan tidak langsung ialah lewat barang yang sudah dipakai

oleh pengidap semacam baju, handuk, bantal serta lain- lain (Nisa & Rahmalia, 2019).

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan cara non klasikal. Para santri disediakan pondok serta penyelenggaraan pendidikan formal berbentuk madrasah (Ihtiaringtyas, 2019). Pesantren merupakan salah satu tempat yang memiliki faktor risiko tinggi untuk terjadinya penyakit skabies (Hilma & Ghazali, 2014).Kepadatan Hunian cukup tinggi pada pondok pesantren dapat mempengaruhi kualitas udara dalam ruangan menjadi buruk dan memudahkan penularan (Ismiati & Wijayanti, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Mubarok (2021) di pondok pesantren Al-Falah Sukawening Kabupaten Bandung Barat, faktor sosial ekonomi, pengetahuan, personal higiene, perilaku serta aspek lingkungan dapat mempengaruhi kejadian skabies. Kondisi Lingkungan Fisik seperti Suhu, kelembaban, pencahayaan, ventilasi yang kurang baik dapat mempengaruhi kejadian skabies. Suhu ruangan yang tidak memenuhi syarat kesehatan, memicu peningkatan kehilangan panas tubuh dan menurunkan imunitas sehingga tubuh rentan terkena penyakit kulit (Sains, 2021).

Sementara itu kelembaban yang tidak memenuhi syarat kesehatan menjadi media yang baik bagi mikroorganismen penyebab penyakit kulit sehingga dapat membuat mukosa kulit kering dan sehingga kurang efektif untuk menghalau mikroorganismen (Sains, 2021).

Menurut Ahmad dan Mubarok (2021) terdapat hubungan antara suhu dan pencahayaan dengan kejadian skabies di pondok pesantren Al –Falah Sukawening p value=0,001 ($p \leq 0,05$). Hal ini serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Sari et.al (2020) dimana diperoleh hasil dan hubungan antara pencahayaan (p value=0,005) dan kelembaban (p value=0,002) dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin. Suhu pada kamar santri dipengaruhi oleh keadaan ventilasi dan jendela yang ditutup sehingga mempengaruhi pergerakan udara yang masuk kedalam kamar santri tersebut.

Dan berdasarkan penelitian Handari dan Yamin (2017) Hasil uji chi square dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian

dengan kejadian skabies, nilai $p=0,008$ ($p \text{ value} < 0,05$). Hasil analisis di peroleh $OR = 5,256$, artinya santri dan santriwati yang kepadatan huniannya memenuhi syarat mempunyai peluang 5,256 kali untuk tidak terkena skabies dibandingkan yang kepadatan huniannya tidak memenuhi syarat. Responden yang mengalami skabies lebih banyak yang kepadatan huniannya tidak memenuhi syarat yaitu 43 orang (79,6%) sedangkan yang memenuhi syarat sebanyak 6 (35,3%).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai lingkungan fisik Kepala yayasan dan beberapa santri Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang, ditemukan ventilasi telah menghitam dan berdebu sehingga mempengaruhi kelembaban didalam ruangan asrama karena sedikitnya udara yang masuk. Selain itu juga banyak ditemukan pakaian yang dijemur berjatuh di tanah dan tidak dicuci kembali sehingga menjadi faktor resiko penularan skabies. Kebiasaan para santri melakukan tidur siang di satu kasur yang diletakkan di lantai secara bersama sama sehingga memudahkan kontak langsung antar santri dan peralatan makannyang tidak dicuci secara bersih setelah digunakan kemungkinan menyebabkan santri yang terkena penyakit scabies meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan lingkungan fisik dengan kejadian skabies di pondok pesantren Al - Amalul Khair Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini “ Apakah ada Hubungan Lingkungan Fisik Dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang ?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum dari Penelitian ini adalah untuk Mengetahui Hubungan Lingkungan Fisik Dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus Penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang.
2. Mengidentifikasi distribusi frekuensi lingkungan fisik ditinjau dari Kepadatan Penghuni, Kelembaban, Suhu, Ventilasi, Pencahayaan alami pada kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang.
3. Menganalisis hubungan lingkungan fisik ditinjau dari Kepadatan Penghuni, dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang.
4. Menganalisis hubungan lingkungan fisik ditinjau dari Kelembaban, dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang.
5. Menganalisis hubungan lingkungan fisik ditinjau dari Suhu, dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang.
6. Menganalisis hubungan lingkungan fisik ditinjau dari Ventilasi, dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang.
7. Menganalisis hubungan lingkungan fisik ditinjau dari Pencahayaan Alami, dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian skripsi ini diharapkan sebagai bahan pembelajaran mengenai Hubungan Lingkungan Fisik Dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Hasil penelitian skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat serta santri dan pimpinan pondok pesantren mengenai lingkungan fisik yang mempengaruhi kejadian skabies.

2. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan digunakan oleh pengurus pondok pesantren sebagai upaya preventif terhadap kejadian skabies
3. Hasil penelitian skripsi ini diharapkan dapat menjadi data pendukung penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Metode	Hasil
Sari, <i>et.al</i> , 2020	Apakah ada hubungan antara intrapersonal, personal hygiene, dan lingkungan fisik terhadap kejadian skabies ?	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional dengan desain case control.	pada variabel lingkungan fisik diperoleh hasil Ada hubungan antara pencahayaan dan kelembaban dengan kejadian skabies serta Tidak ada hubungan antara kualitas fisik air dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin.
Indriani, <i>et.al</i> , 2021	Hubungan Faktor Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene dengan Gejala Skabies di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2021	Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian observasional yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional.	Terdapat hubungan yang bermakna antara kepadatan hunian, luas ventilasi, kebersihan kulit, kebersihan handuk dan kebersihan kasur dan spreng dengan gejala skabies di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo.
Mayrona, <i>et.al</i> , 2018	Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Matholi'ul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati	Jenis penelitian yang dilakukan adalah analitik observasional dengan rancangan penelitian cross sectional.	Ada pengaruh antara praktik sanitasi lingkungan meliputi praktik kebersihan kamar mandi, kebersihan kamar tidur, kebersihan lingkungan, praktik berwudhu dan praktik kebersihan tempat sholat dengan kejadian skabies di pondok pesantren Matholiul Huda Al Kautsar kabupaten Pati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., & Mubarak, H. M. 2021. Hubungan Personal Hygiene, Suhu dan Pencahayaan dengan Kejadian Penyakit Skabies di Pondok Pesantren AL-Falah Sukaening Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 5(2), 42-46. <https://doi.org/10.54484/jis.v5i2.472>
- Anggreni, P. M. D., & Indira, I. G. A. A. E. 2019. Korelasi Faktor Prediposisi Kejadian Skabies Pada Anak-Anak Di Desa Songan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. *E-Jurnal Medika*, 8(6), 4-11. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/51740>
- Aminah, P., Sibero, TH., Ratna, GM. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Skabies. *J Majority*. 4(5), 54-59. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/610>
- Arivananthan, V. 2016. Mengenali Patogenesis Dan Penyebaran Skabies Di Daerah Beriklim Tropis Dan Subtropis. *Intisari Sains Medis*, 5(1), 70-75. <https://doi.org/10.15562/ism.v5i1.38>
- Bancin, M. Martafari, C.A., Kurniawan. R. 2020. Prevalensi penderita scabies di Poli Kulit dan Kelamin RSUD Meuraxa kota Banda Aceh periode tahun 2016-2018. *Kandidat: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 20-28. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/kandidat>
- Dewi, M. K., & Wathoni, N. 2017. Artikel review: diagnosis dan regimen pengobatan skabies. *Farmaka*, 15(1), 122-133. https://web.archive.org/web/20180520001202id_/http://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/viewFile/12898/pdf
- Din, B. C. N., & Sibuea, S. 2020. Penatalaksanaan Penyakit Skabies Pada Laki-Laki Usia 42 Tahun Dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga. *Medical Profession Journal of Lampung*, 10(2), 241-250. <https://doi.org/10.53089/medula.v10i2.62>
- Farihah, U., & Azizah, R. 2017. Faktor Sanitasi Lingkungan yang Berhubungan dengan Skabies di Pondok Pesantren Qomaruddin Kabupaten Gresik. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 31-38. <https://sjik.org/index.php/sjik/article/view/136/130>
- Handari, S. R. T., & Yamin, M. 2018. Analisis faktor kejadian penyakit skabies di Pondok Pesantren An-Nur Ciseeng Bogor 2017. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 14(2), 74-82. <https://doi.org/10.24853/jkk.14.2.74-82>

- Hilma, U. D., & Ghazali, L. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian skabies di pondok pesantren mlangi nogotirto gamping sleman yogyakarta. *JKKI: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 6(3), 148-157. <https://journal.uui.ac.id/JKKI/article/view/3391>
- Hulu, V. T., Salman, S., Supinganto, A., Amalia, L., Khariri, K., Sianturi, E., ... & Syamdarniati, S. (2020). *Epidemiologi Penyakit Menular: Riwayat, Penularan dan Pencegahan*. Yayasan Kita Menulis.
- Irwan. 2019. *Epidemiologi Penyakit Menular*. Yogyakarta : Absolute Media.
- Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia. 2002. Nomor 403/KPTS/2002 tentang Pedoman Umum Rumah Sederhana Sehat. Jakarta.
- Ibadurrahmi, H., Veronica, S, . Nugrohowati, N. 2017. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian penyakit skabies pada santri di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok Februari tahun 2016. *Jurnal Profesi Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 10(1), 33-45. <http://dx.doi.org/10.33533/jpm.v10i1.12>
- Ihtiarintyas, S., Mulyaningsih, B, Umniyati, S.R et.al. 2019. Faktor Risiko Penularan Penyakit Skabies pada Santri di Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 83-90. <https://doi.org/10.22435/blb.v15i1.1784>
- Irfanudin. 2019. Cara Sistematis Berlatih Meneliti Merangkai Sistematika Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. RAYYANA Komunikasindo : Jakarta
- Ismiati, A. T., & Wijayanti, Y. 2021. Kondisi Kamar Hunian, Sanitasi Dasar, dan Keluhan Kesehatan di Asrama Mahasiswa. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 101-113. I <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Indriani, F., Guspianto, G. Putri, F. E. 2021. Hubungan Faktor Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene Dengan Gejala Skabies di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2021. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, 2(1), 63-75. <https://doi.org/10.22437/esehad.v2i1.13752>
- Jaya, I. M. L. M. 2019. Pengolahan data kesehatan dengan SPSS. Thema Publishing : Yogyakarta
- Julia, R., & Sri, T. B. U. 2013. Hubungan faktor lingkungan dan perilaku terhadap kejadian skabies di pondok pesantren Al-Furqon Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur tahun 2013. *Universitas Indonesia, Jakarta*.

- Khairani, A. I. 2017. Sanitasi lingkungan rumah dan sosial budaya masyarakat pesisir pantai terhadap kejadian skabies. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 1(1), 45-50. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v1i1.7>
- Kurniawan, M., & Ling, M. S. S. 2020. Diagnosis dan Terapi Skabies. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(2), 104-107. <http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/viewFile/351/151>
- Kustantie, A. M., Rachmawati, K, Musafaah, M. 2017. Perilaku Pencegahan Penyakit Terhadap Kejadian Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 4(1), 1-7. <http://dx.doi.org/10.20527/dk.v4i1.2503>
- Lameshow, S., JR D.W.H, Klar J, Lwanga, S.K 1990. Adequacy of Sample Size in Health Studies: JOHN WILEY & SONS: WHO.
- Letter, N. (2019) ‘Prevalence of skin diseases among Omani population attending dermatology clinics in North Batinah Governorate , Oman – retrospective study of 2 , 32 , 362 cases’. doi: 10.4103/ijdv1.IJDVL
- Lilia, D., & Novitry, F. 2022. Hubungan kebiasaan menggunakan handuk bersama, kepadatan hunian, dan ventilasi dengan kejadian skabies di panti asuhan an nur baturaja wilayah kerja puskesmas sukaraya tahun 2022: Skabies. *Jurnal Bidan Mandira Cendikia*, 1(1), 51-58. <https://journal-mandiracendikia.com/jbmc>
- Marga, M. P. 2020. Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Kejadian Penyakit Skabies. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 773-778. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.402>
- Mariana, D. and Hairuddin, M. C. (2018) ‘Kepadatan Hunian, Ventilasi Dan Pencahayaan Terhadap Kejadian Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat’, *Jurnal Kesehatan Manarang*, 3(2), p. 75. doi: 10.33490/jkm.v3i2.40.
- Marminingrum, P. P. 2019. Analisis faktor scabies pada santri laki-laki di pondok pesantren Al-hasan Ponorogo. *Doctoral dissertation*, Universitas Airlangga.
- Mayrona, C. T., Subchan, P., & Widodo, A. 2018. Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(1), 100-112. <https://doi.org/10.14710/dmj.v7i1.19354>
- Mutakin, H. D. A. 2018. APA LINGKUNGAN ITU?:(sebuah Tulisan Khusus untuk Pembaca Geoearea). *GEOAREA/ Jurnal Geografi*, 1(2), 65-68. <https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/Geoarea/article/view/147>

- Mutiara, H., & Syailindra, F. 2016. *Skabies. Jurnal Majority*, 5(2), 37-42. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1075/915>
- Dr. h. masriadi, s.km., s.pd.i., S. kg. (2016) Epidemiologi Penyakit Menular, Pengaruh Kualitas Pelayanan... *Jurnal EMBA*.
- Nisa, F. R., & Rahmalia, D. 2019. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies pada Santri Putra di Pondok Pesantren Darurrahmah Gunung Putri Bogor. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 3(1), 16-23. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v3i1.591>
- Nurhidayat, N., Firdaus F. A, Nurapandi, A, Kusumawaty, J. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2), 265-272. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v4i2.2267>
- Putri, Y. Y., Astuti, R. D. I, Bantara, T. 2020. Karakteristik tanda kardinal penyakit skabies pada santri di pesantren. *J Integ Kes Sains*, 2(3), 126-129. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/jiks>
- Nurohmah, P. I. 2018. Kondisi Fisik Lingkungan Dan Keberadaan Sarcptes Scabiei Pada Kuku Warga Binaan Pemasarakatan Penderita Skabies Di Blok A Lembaga Pemasarakatan Klas I Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(3).
- Oktaviana, L.D., & Azizah, R. Studi Meta-Analisis: Faktor Risiko Kejadian Penyakit Kulit Skabies Pada Santri Pondok Pesantren Di Indonesia Tahun 2011-2021. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 14(2), 237-254. <https://doi.org/10.20884/1.ki.2022.14.2.5544>
- Purwanto, H., & Hastuti, R. P. 2020. Faktor Risiko Penyakit Skabies di Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 145-150. <http://dx.doi.org/10.26630/jk.v11i1.1628>
- Rahmawati, C, Lensoni, Yulinar, Meliyana, Safitri, Rahmayani, D. 2020. Pelatihan Pencegahan Penularan Penyakit Scabies dan Peningkatan Hidup Bersih dan Sehat Bagi Santriwan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 470-475. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4519>
- Ratnasari, A. F., & Sungkar, S. 2014. Prevalensi Skabies dan Faktor-faktor yang Berhubungan di Pesantren X, Jakarta Timur. *eJournal Kedokteran Indonesia*, 2(1) : 7-12. https://staff.ui.ac.id/system/files/users/saleha.sungkar/publication/2014_amajida_skabies.pdf

- Riviwanto, M., Imam, S., Siti, H.I., Cok, D.W.H.S., Suharno., Ferizal, M., Muhammad, H., Ibrahim., Gusman, A., Bongkaraeng., Albine, B.T., Sri, M. 2011. *Penyehatan Pemukiman*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Rosa, Natalia, D, Fitriangga, A. 2020. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Skabies dan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Puskesmas Selatan 1, Kecamatan Singkawang Selatan. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(2), 97-102. <http://dx.doi.org/10.55175/cdk.v47i2.350>
- Sains, S. A. 2021. Relationship of Personal Hygiene and Environmental Conditions with Complaints of Skin Disease. *MIRACLE Journal Of Public Health*, 4(1), 90-101. <https://doi.org/10.36566/mjph/Vol4.Iss1/240>
- Sungkar, S. D. A. P. E., ParK, S. 2016. *Etiologi, Patogenesis, Pengobatan, Pemberantasan, dan Pencegahan*. Jakarta : Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Kedokteran Indonesia.
- Sunarno, J. M., & Hidayah, A. I. 2021. Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Penderita Skabies di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pejawaran Tahun2021. *Jurnal Ilmiah Medsains*, 7(1), 1-10.
- Sari, I.I., Bujawati, E, Syahrir, S, Amir, N, Amansyah, M. 2020. Is there a relationship between intrapersonal, personal hygiene, and physical environment with incidence of scabies?. *Community Research of Epidemiology (CORE)*, 59-73. <https://doi.org/10.24252/corejournal.v1i1.18362>
- Suryo, M. S. 2017. Analisa Kebutuhan Luas Minimal Pola Rumah Sederhana Tapak Di Indonesia. *Jurnal Permukiman*, 12(2), 116-123. http://jurnalpermukiman.pu.go.id/index.php/JP/article/viewFile/62/pdf_1
- Tan, S. T., Angelina, J, Krisnataligan. 2017. Scabies: Terapi berdasarkan siklus hidup. *Cermin Dunia Kedokteran*, 44(7), 507-510. <http://dx.doi.org/10.55175/cdk.v44i7.753>
- Wijaya, L. Fernando, R., Komala, B. 2019. *Pemeriksaan Penunjang dan Laboratorium pada Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta :Universitas Katolik Atma Jaya.